

ANALISIS VOLUME PERDAGANGAN DAN *ABNORMAL RETURN* SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH PELANTIKAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

Adila Nurheriyani

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: adilanurheriyani@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this research to analyze the differences in trading volume activity and abnormal returns before and after the inauguration of the president and vice president in 2014. This study is an empirical study. The type of data used quantitative and qualitative data. Source of data used secondary data. The study population food and beverage companies who listed in Indonesia Stock Exchange as many as 13 companies. The sampling technique used census. Data collection techniques used documentation and literature studies. Data were analyzed used paired sample t-test. Results of the analysis showed that there were differences in the average trading volume activity of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange before and after the inauguration of the president and vice president in 2014 with a p value $0,003 < 0,05$. There is no difference in average abnormal stock returns of food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange before and after the presidential inauguration Jokowi and vice president Jusuf Kalla 2014 with p value $0,078 > 0,05$.

Keywords: *trading volume activity, abnormal return and event study*

PENDAHULUAN

Hasil rekapitulasi suara pemilu presiden 2014 yang dikeluarkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) menyatakan calon presiden dan wakil presiden nomor urut dua Joko Widodo – Jusuf Kalla unggul atas pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa. Berdasarkan penghitungan suara yang dikumpulkan di 33 provinsi dan luar negeri, pasangan Joko Widodo atau yang akrab disapa Jokowi – Jusuf Kalla memperoleh suara sebanyak 70.997.833 suara atau 53,15 persen. Sementara itu, pasangan Prabowo – Hatta memperoleh 62.576.444 suara atau 46,85 persen. Selisih suara keduanya yaitu 8.421.389 suara, dari total suara sah sebanyak 133.574.277 suara, dengan demikian maka Ketua Komisi Pemilihan Umum Husni Kamil Manik menetapkan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai pemenang pemilihan presiden dan wakil presiden 2014 (<http://www.voaindonesia.com>).

Peristiwa pemilihan presiden merupakan salah satu peristiwa politik yang terjadi di Indonesia. Peristiwa-peristiwa politik dapat memberikan dampak positif maupun negatif

terhadap penilaian para investor dan calon investor baik dalam negeri maupun asing, hal ini karena pasar modal Indonesia masih didominasi oleh para pemodal asing. Peristiwa politik seperti pemilihan presiden pada umumnya sulit diduga hal ini dapat dilihat melalui berbagai isu akibat *performance* dan kinerja dari pasangan calon presiden.

Hal ini terbukti bahwa menjelang pelantikan Jokowi – JK sebagai presiden dan wakil presiden, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menguat 39,64 poin ke posisi 5.068,58. Hingga sekitar pukul 09.20 WIB, IHSG terus melaju 52,71 poin atau 1,05 persen menjadi 5.081,65. Tercatat 172 saham naik, 13 saham turun, dan 53 saham stagnan. Adapun nilai transaksi sudah menembus Rp 1,31 triliun dengan volume 904,8 juta lot saham. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga menguat pada awal perdagangan. Seperti dikutip dari data Bloomberg, rupiah dibuka menguat ke level 12.088, bahkan hingga sekitar pukul 09.16 WIB mata uang Garuda terus melaju hingga posisi Rp 12.030 per dollar AS atau menguat 0,66 persen di-

banding penutupan akhir pekan lalu pada 12.109,5. Seiring dengan peristiwa politik yang terjadi pada awal pekan ini, investor merespon positif pelantikan Jokowi menjadi Presiden RI ke-7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat dan perdagangan cukup ramai pada hari ini. (<http://www.aktualpost.com>).

Kegiatan di pasar modal sangatlah dipengaruhi oleh informasi, baik itu informasi yang benar maupun informasi yang tidak benar (isu) sehingga sering terlihat harga saham turun atau naik sebagai akibat beredarnya informasi yang dapat dipertanggungjawabkan maupun informasi yang bersifat rumor atau isu. Salah satu peristiwa yang menarik untuk diuji kandungan informasinya adalah peristiwa pemilihan umum presiden tanggal 9 Juli 2014 yang ternyata kasusnya berkembang hingga ke Mahkamah Konstitusi dan juga disertai dengan konflik politik yang berkepanjangan antara kedua kubu yaitu kubu Indonesia Hebat dan Koalisi Merah Putih. Namun, akhirnya pada tanggal 20 Oktober 2014 MPR telah melakukan tugasnya untuk melantik Jokowi dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden periode 2014 – 2019.

Hal ini menjadi dasar peneliti untuk melihat reaksi pasar akibat peristiwa politik nasional tersebut khususnya dalam perdagangan saham bahwa peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Rica Syafitri Sirait, dkk, 2012: 16). Lebih jauh dijelaskan bahwa dalam lingkungan politik, berbagai peristiwa politik seperti pemilihan umum, pergantian kepala negara, ataupun berbagai kerusuhan politik, cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar. Hal itu dikarenakan peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim kondusif yang diinginkan para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal.

Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai

perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* aktual dengan *return* yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto Hartono, 2008: 410). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*). Peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai bentuk reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa, dapat memiliki dua arti. Jika volume perdagangan yang meningkat diakibatkan oleh peningkatan permintaan, hal itu mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut merupakan berita baik (*good news*) bagi para pelaku pasar.

Ni Komang Dian Trisnawati dan Ni Nyoman Ayu Diantini (2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Reshuffle* Kabinet Indonesia Bersatu II Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil bahwa ada reaksi harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman *reshuffle* kabinet. Pada tingkat signifikansi 5 persen, terdapat 4 hari bursa yang memperoleh *return* tak normal yaitu pada $t-3$, $t-2$, $t-1$ dan $t+1$, dengan nilai berturut-turut sebesar 0,0074, 0,0093, 0,0127 dan 0,0118. Namun tidak ada perbedaan rata-rata *return* tak normal pada periode peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman *reshuffle* kabinet, dilihat dari hasil uji statistik yang tidak signifikan. Artinya, pasar bereaksi, namun secara informasi, pasar tidak efisien dalam bentuk setengah kuat, yaitu di mana harga saham pada pasar modal menggambarkan semua informasi yang dipublikasikan (seperti *earning*, *deviden*, pengumuman *stock split*, penerbitan saham baru dan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan) sampai ke masyarakat keuangan.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan *foods and beverages* yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Fungsi ke-

uangan dikelola dengan memperhatikan unsur kebutuhan dana yang akan digunakan untuk operasional perusahaan.

Penelitian ini menguji kembali reaksi pasar terhadap peristiwa politik yaitu pelantikan Jokowi dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden Indonesia khususnya pada harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham dan *abnormal return* perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

METODE

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014. Pertimbangan yang digunakan dalam memilih objek penelitian ini adalah kemudahan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian karena telah tersedia di www.idx.co.id Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berujud angka. Dalam penelitian ini adalah gambaran umum Bursa Efek Indonesia. Data kuantitatif, yaitu data yang berujud angka yang berupa laporan volume perdagangan dan *abnormal return* perusahaan *food and beverages* tahun 2014.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia pada periode 10 hari sebelum pelantikan dan 10 hari setelah pelantikan. Populasi perusahaan *food and beverages* adalah sebanyak 13 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, di mana keseluruhan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sampel. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian, dalam hal ini data

sekunder diperoleh www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan studi pustaka.

Tiga belas perusahaan tersebut adalah PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Cahay Kalbar Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sianpar Top Tbk dan PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

Perubahan volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. Rumus *Trading Volume Activity (TVA)* menurut Suad Husnan, (2008: 218) adalah sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } j \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } j \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Abnormal Return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Formulasinya adalah, sebagai berikut:

$$ARI_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]$$

(Jogiyanto Hartono, 2007: 256)

Keterangan:

$ARI_{i,t}$: *abnormal return* sekuritas ke-i periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E[R_{i,t}]$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

Aktual *return* adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (t_1).

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(Jogiyanto Hartono, 2007: 256)

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t}$ = harga saham harian sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = harga saham harian sekuritas i pada periode $t-1$

Expected return merupakan *return* yang diharapkan investor yang akan diperoleh di masa yang akan datang di mana sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) dengan rumus: (Jogiyanto, 2007: 257)

$$E[R_{i,t}] = R_{mt}$$

Keterangan:

$E[R_{i,t}]$ = *expected return*

R_{mt} = *return* pasar pada periode t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden.

H_0 diterima apabila $p \text{ value} > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden. H_0 ditolak apabila $p \text{ value} < 0,05$, artinya ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan dan *abnormal return* sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terjadi pada tanggal 20 Oktober 2014, namun tanda-tanda dari pemerintah terhadap kementerian Jokowi dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden telah muncul pada beberapa hari sebelumnya. Penelitian ini hanya meninjau reaksi investor di sekitar peristiwa pelantikan Presiden dan Wakil Presiden yaitu pada 10 hari sebelum pelantikan dan 10 hari sesudah pelantikan. Hasil statistik deskriptif volume perdagangan saham dan *abnormal return* adalah seperti tabel 1 berikut:

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai N adalah 10 yang merupakan keterangan bahwa penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 10 hari yaitu pada 10 hari sebelum pelantikan presiden dan wakil presiden diketahui bahwa rata-rata volume perdagangan saham adalah 0,237 dengan standar deviasi 0,136 sedangkan 10 hari setelah pelantikan presiden dan wakil presiden diperoleh rata-rata volume perdagangan saham adalah 0,511 dengan standar deviasi 0,257. Hasil *abnormal return* saham menggunakan rentang waktu selama 10 hari yaitu pada 10 hari sebelum pelantikan presiden dan wakil presiden diketahui bahwa rata-rata *abnormal return* saham adalah -0,00323 dengan standar deviasi 0,001 sedangkan 10 hari setelah pelantikan presiden dan wakil presiden diperoleh rata-rata *abnormal return* saham adalah -0,00038 dengan standar deviasi 0,002.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	N	Mean	Std.Dev
Rata-rata Volume Perdagangan Sebelum	10	0,237	0,136
Rata-rata Volume Perdagangan Setelah	10	0,511	0,257
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Sebelum	10	-0,00323	0,001
Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Setelah	10	-0,00038	0,002

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Tabel 2: Hasil t Test

Keterangan	t	df	sig
TVA Sebelum-Sesudah	-3,706	12	0,003
<i>Abnormal Return</i> Sebelum-Sesudah	-1,929	12	0,078

Sumber: Data Primer diolah, 2015

1. Perbedaan volume perdagangan saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,003 < 0,05$ artinya ada perbedaan yang signifikan volume perdagangan sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden.

2. Perbedaan *abnormal return* saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pelantikan presiden dan wakil presiden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{ value } 0,078 > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa ada perbedaan rata-rata volume perdagangan saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014 dan tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* saham dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pelantikan presiden dan wakil presiden tahun 2014.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa investor harus lebih memperhatikan berbagai informasi yang diumumkan sebelum melakukan tindakan investasi. Investor sebaiknya lebih menggunakan informasi yang sudah pasti hasilnya, dalam hal ini informasi resmi dari KPU karena pasar memberikan respon positif setelah KPU memberikan informasi mengenai pelantikan presiden dan wakil presiden. Selain itu reaksi positif hanya terjadi singkat setelah adanya informasi resmi sehingga disarankan investor untuk bertindak cepat dalam mengambil keuntungan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang kasus-kasus yang terjadi di sektor perekonomian, misalnya adalah perubahan harga bahan bakar minyak dalam mempengaruhi volume perdagangan ataupun *return* saham pada pasar modal yang diperdagangkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, 2005, "Studi Empiris tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap Bid Ask Spread Saham Industri Rokok di Bursa Efeke Jakarta dengan Model Koreksi Kesalahan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2 No. 1, h. 69 - 85
- Bambang Riyanto, 2004, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Binsar I.K Telaumbanua dan Sumiyana, 2008, Event Study: Pengumuman Laba terhadap Reaksi Pasar Modal (Study Empiris, Bursa Efek Indonesia 2004 - 2006), *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 1, No.3, h. 106 - 127.
- Ernie Hendrawaty, 2007, "Pengujiian Efisiensi Pasar Modal Atas Peristiwa Pengumuman Stock Split Periode Tahun 2005 - 2006 di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No 2, hal.129 - 257.
- Fakhrudin dan Darmadji, 2006, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- I Gusti Ayu Mila W, 2010, "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) terhadap Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007 - 2009", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak dipublikasikan.

- Jogiyanto Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Krisdumar Kabelo dan Taufik Hidayat, 2009, "Pengaruh Peristiwa Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 8 Juli 2009 di Indonesia terhadap Abnormal Return di BEI", *Prestasi*, Vol 5 No. 2, hal 57 – 66.
- Laksmi Swastika Wardhani, 2013, "Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Study pada Saham Anggota Indeks Kompas 100)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Fakultas Ekonomi Brawijaya Malang, hal 1 – 16.
- Magdalena Nany dan M. Abdul Aris. 2004. "Pengujian Stabilitas Struktural Pengaruh Harga Saham, Return Saham, Varian Return Saham dan Volume Perdagangan terhadap Bid-Ask Spread Pra dan Pasca Laporan Keuangan", *Empirika*. Vol.17 No.1, Hal 40 - 49.
- Ni Komang Dian Trisnawati dan Ni Nyoman Ayu Diantini, 2011, Pengaruh Reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu II terhadap Harga Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol 2, No. 10, Hal 1279–1292.
- Rica Syafitri Sirait, dkk, 2012, "Dampak Pergantian Menteri Keuangan RI Tahun 2010 terhadap Abnormal Return Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", *e-Jurnal Binar Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, hal 14 - 22.
- Suad Husnan, 2008, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- www.voaindonesia.com/content/kpu-tetapkan-jokowi-jk-pemenang, diakses tanggal 23 Oktober 2014.
- www.aktualpost.com/2014/10/20/34821/ihsg-rupiah-menguat-pasca-pelantikan-presiden-jokowi, diakses tanggal 20 Oktober 2014).